

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profile Perusahaan



Gambar 3.1, Logo PT Pertamina EP

Kegiatan eksploitasi minyak di Indonesia dimulai dengan pengeboran pertama yang dilakukan oleh Belanda pada tahun 1871 di wilayah Cirebon. Selanjutnya, pengeboran Sumur Telaga Said di Sumatera Utara dilakukan pada tahun 1883, yang kemudian diikuti dengan pendirian Royal Dutch Company di Pangkalan Brandan pada tahun 1885.

Pada era 1950-an, setelah perang berakhir dan pemerintahan Indonesia mulai berjalan dengan lebih teratur, seluruh ladang minyak dan gas bumi yang sebelumnya dikelola oleh Belanda dan Jepang diambil alih oleh negara. Sejak saat itu, berbagai cadangan minyak baru ditemukan di beberapa wilayah, seperti Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Tengah, dan Kalimantan Timur.

Pada masa awal kemerdekaan, cikal bakal Pertamina mulai terbentuk melalui beberapa perubahan organisasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 3177/M tertanggal 15 Oktober 1957, PT PERMINA resmi berdiri pada 10 Desember 1957. Kemudian, dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 8 Tahun 1971, PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) ditetapkan sebagai tonggak utama dalam industri migas di Indonesia.

Memasuki era 2000-an, seiring dengan perkembangan industri migas di dalam negeri, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001. Dalam konteks ini, PT Pertamina EP didirikan pada 13 September 2005 dan berlokasi di Jakarta Selatan. Sejalan dengan pembentukan PT Pertamina EP, pada 17 September 2005, PT Pertamina menandatangani kontrak kerja sama dengan BPMIGAS. Perjanjian ini berlaku surut sejak 17 September 2003 dan mencakup seluruh wilayah kuasa pertambangan migas yang dialihkan melalui regulasi berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Pada 1 April 2021, PT Pertamina melakukan restrukturisasi organisasi dengan mengadopsi model holding-subholding. Perubahan ini berdampak pada pengelolaan wilayah kerja serta sumber daya manusia di anak perusahaan, termasuk Pertamina EP. Setelah restrukturisasi tersebut, Pertamina EP menjadi bagian dari subholding upstream yang berada di bawah pengelolaan PT Pertamina Hulu Energi.

Sejak April 2021, wilayah operasional perusahaan terbagi ke dalam lima regional upstream, di mana setiap regional bertanggung jawab atas zona yang telah ditentukan. Pertamina EP ditunjuk sebagai koordinator untuk Regional 2, yang mencakup Zona 5, Zona 6, dan Zona 7. Namun, wilayah kerja Pertamina EP memiliki karakteristik unik karena beberapa lapangan yang dikelolanya juga tersebar di Regional 1, 3, dan 4. Hal ini berdampak pada jumlah sumber daya manusia serta struktur tata kelola, di mana Direktur Regional 2 juga merangkap sebagai Direktur Utama dan berkolaborasi dengan Direktur di Regional 1, 3, dan 4.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi suatu Perusahaan yang merupakan suatu pernyataan apa yang akan dicapai oleh Perusahaan pada masa mendatang dan hal apa saja yang perlu dilakukan Perusahaan dalam mewujudkan visi Perusahaan tersebut.

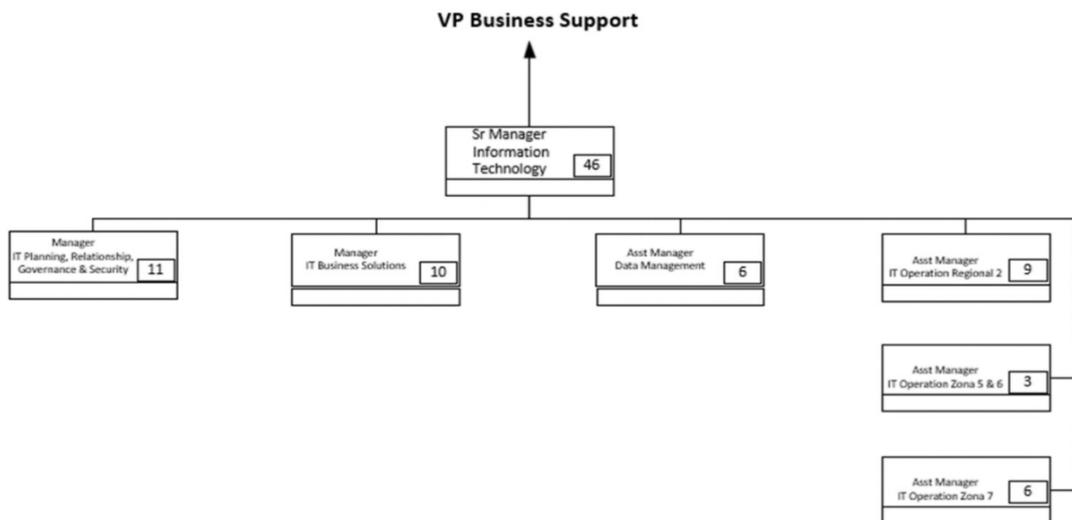
a) Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan eksplorasi dan produksi Migas Kelas Dunia”.

b) Misi Perusahaan

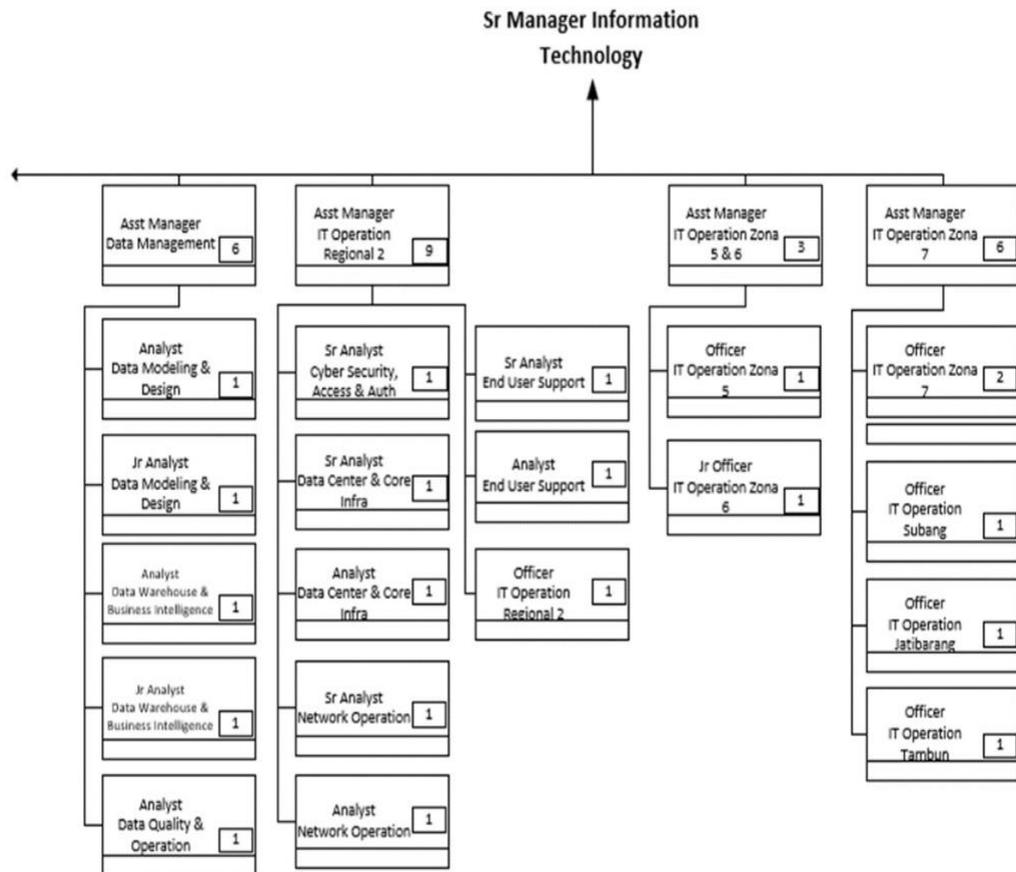
“Menjalankan Kegiatan Sektor Hulu Minyak dan Gas Untuk Memberikan Nilai Tambah Pada Pemangku Kepentingan Melalui Pelaksanaan Operasi Yang Unggul dan Berorientasi Komersial Dengan Menekankan Aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan”

Struktur Organisasi Perusahaan



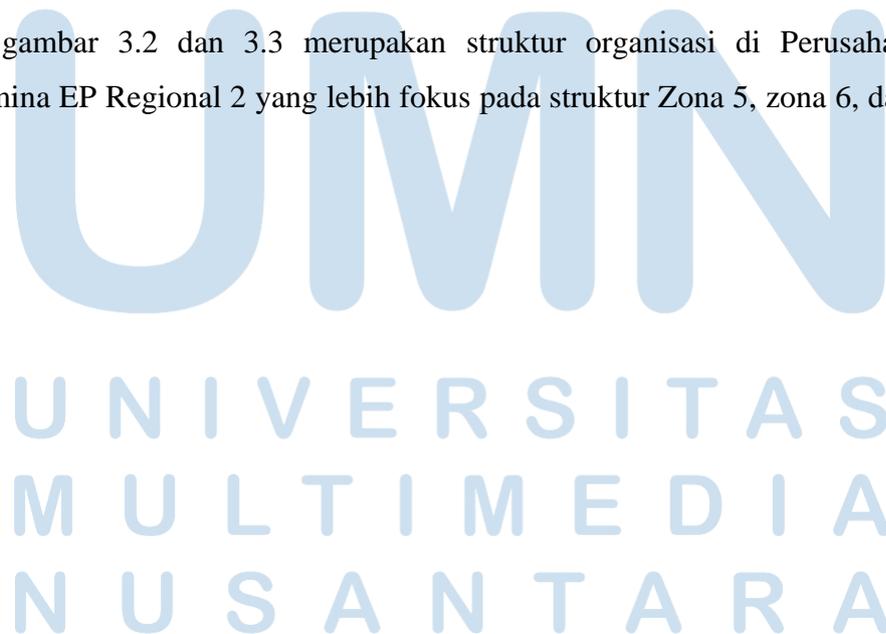
Gambar 3.2, Struktur organisasi IT PT Pertamina EP Regional 2 (1)



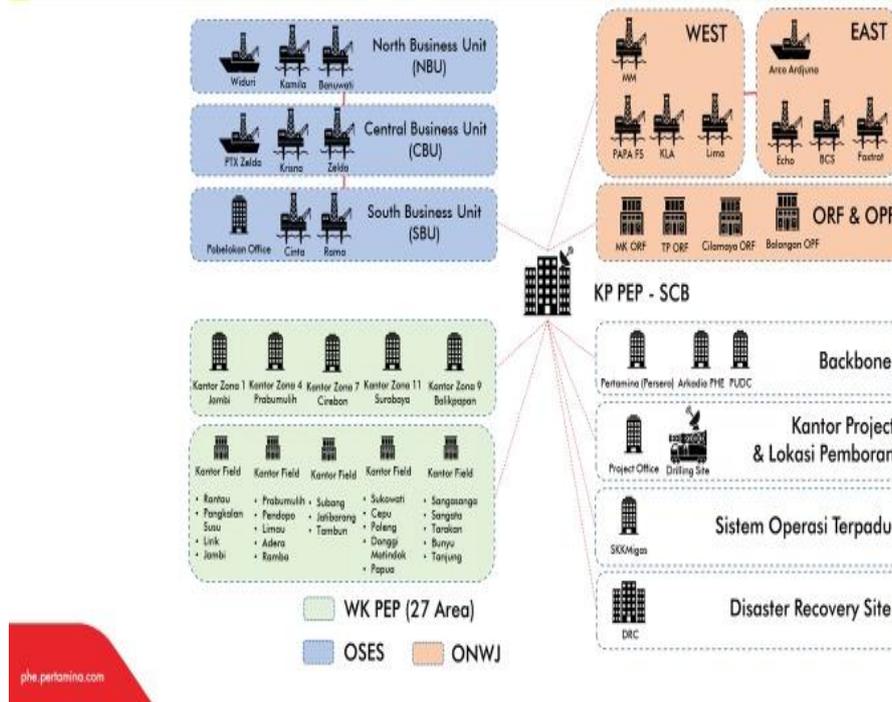


Gambar 3.3, Struktur Organisasi IT PT Pertamina EP Regional 2 (2)

Pada gambar 3.2 dan 3.3 merupakan struktur organisasi di Perusahaan PT Pertamina EP Regional 2 yang lebih fokus pada struktur Zona 5, zona 6, dan zona 7.



Area of Services



Gambar 3.4, Area of Service

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah framework COBIT 2019 yang merupakan bentuk lanjutan dari sebelumnya COBIT 5 dan dikembangkan ISACA. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara sesuai dengan tata Kelola TI pada Perusahaan PT Pertamina EP Regional 2. Berikut tahapan dalam wawancara:

1. Adanya informasi mengenai persoalan atau masalah yang sedang terjadi pada PT Pertamina EP Regional 2.
2. Melakukan pengukuran domain pada APO014 - *Managed data*.
3. Solusi apa yang sudah dilakukan oleh PT Pertamina EP Regional 2 untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berikutnya habis wawancara melakukan perhitungan kapabilitas untuk tata kelola teknologi informasi berdasarkan kegiatan domain APO014 - *Managed*

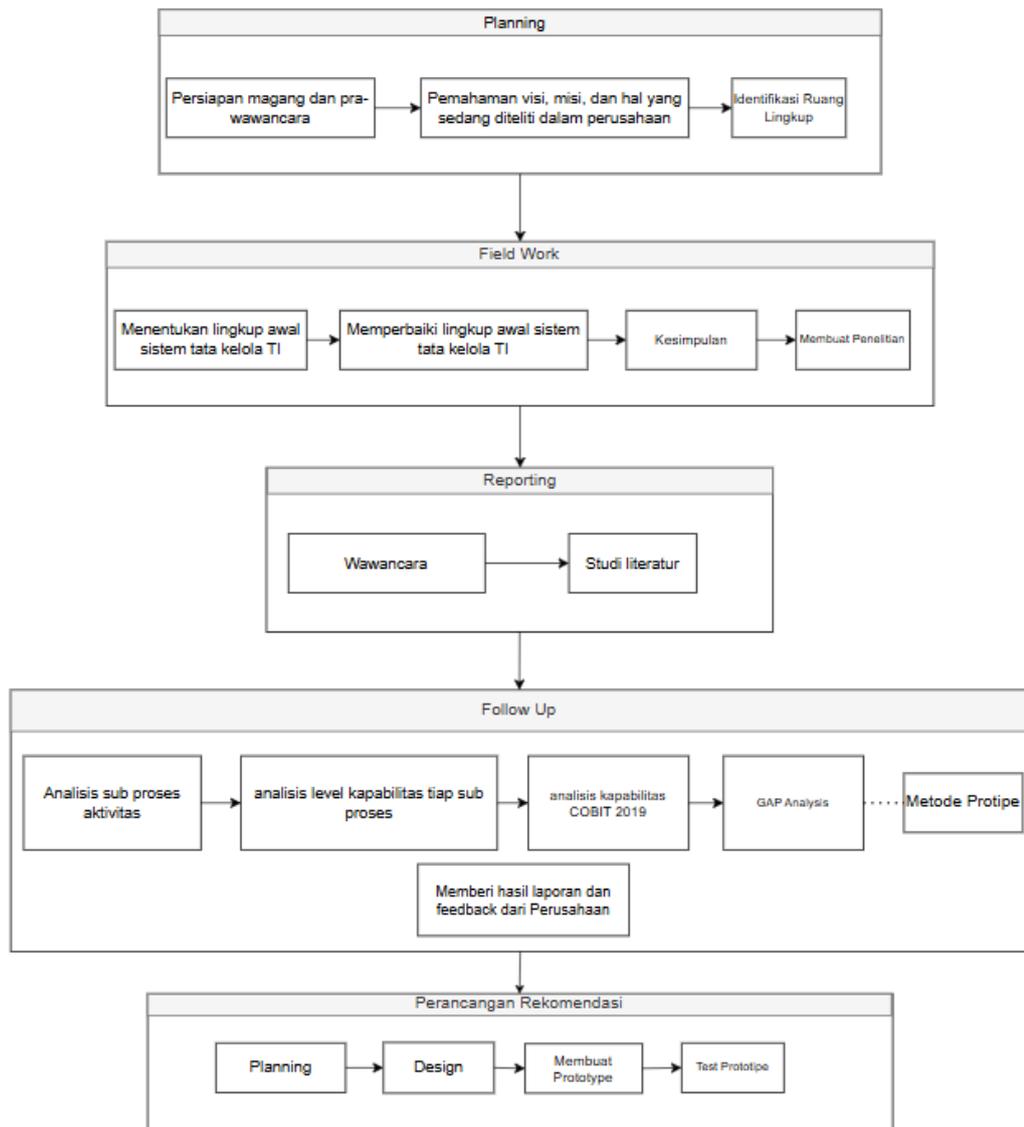
data. Dari pertanyaan wawancara itu nantinya akan diberikan nilai dari rata-rata yang didapat.

Metode berikutnya setelah melakukan wawancara dan melakukan pengukuran adanya Metode Prototipe dari hasil pengukuran.

3.2.1 Alur Penelitian

Pada penelitian alur penelitian digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Alur penelitian merupakan tahapan dari awal hingga selesainya pengerjaan penelitian di PT Pertamina EP Regionl 2, dengan memakai tahapan Gallegos dalam alur penelitian ini agar dapat mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Berikut alur penelitian:





Gambar 3.5, Alur Penelitian Gallegos

Gambar 3.5 merupakan alur penelitian yang disusun berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian di PT Pertamina EP Regional 2. Alur ini dibuat dengan menyesuaikan kondisi aktual di lapangan dan menggabungkan pendekatan evaluasi menggunakan framework COBIT 2019 serta metode prototipe. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Planning*

Tahap ini dilakukan untuk melakukan persiapan magang dan pra-wawancara dengan pihak perusahaan. Selain itu, dilakukan juga pemahaman terkait visi, misi, dan hal-hal yang sedang berjalan di perusahaan. Setelah itu, ditentukan ruang lingkup yang akan menjadi fokus penelitian.

2. *Field Work*

Pada tahap ini, peneliti menentukan dan memperbaiki lingkup awal dari sistem tata kelola TI yang berjalan di perusahaan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan awal serta merancang rencana penelitian selanjutnya.

3. *Reporting*

Di tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan asisten manajer dan dari tim data manajemen dan juga studi literatur, baik dari dokumen perusahaan maupun referensi lain yang relevan untuk mendukung proses analisis.

4. *Follow Up*

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis terhadap subproses aktivitas yang berkaitan dengan domain APO14. Kemudian, dilakukan pengukuran tingkat kapabilitas berdasarkan COBIT 2019, dilanjutkan dengan analisis kesenjangan, serta metode prototipe untuk menyiapkan perbaikan sistem. Peneliti juga menyampaikan hasil sementara dan meminta feedback dari pihak perusahaan.

5. Perancangan Rekomendasi

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan perancangan sistem berdasarkan temuan dari hasil analisis sebelumnya. Prototipe sistem dibuat menggunakan Figma dan diuji secara awal untuk melihat apakah rancangan dapat menjawab permasalahan yang ada.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dengan berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai topik yang diambil. Wawancara dilakukan

supaya dapat berinteraksi langsung dan mendengarkan/merekam jawaban responden yang dapat membantu dalam mengisi kekurangan pada penelitian. Wawancara dilakukan dengan tim data *management* dari IT Regional 2. Kriteria informan dipilih berdasarkan individu yang memiliki:

1. Tanggung jawab langsung dalam sistem SAP
2. Pengalaman lebih dari 2 tahun dalam proses pengelolaan kontrak
3. Keterlibatan dalam evaluasi system yang berkaitan dengan domain APO14

Informan yang diwawancara berasal dari fungsi data management. Panduan wawancara yang memuat pertanyaan yang terkait dengan aktivitas pada domain APO14 COBIT 2019 untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas pada *monitoring contract*.

3.3.2 Studi Pustaka

Merupakan Teknik dalam mengumpulkan data dari beberapa jurnal ataupun buku-buku yang sudah ditelusuri dan dibaca agar dapat berguna dan berkaitan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data dengan studi pustaka menggunakan panduan dari *e-book* yang diterbitkan ISACA yang dimana membahas *framework* COBIT 2019.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Rating Process Activities

Rating process activities merupakan skala penilaian yang sudah didapatkan dari perusahaan dan dapat diketahui tingkat kapabilitasnya disetiap proses yang ada dengan skala penilaian sebagai berikut:

- N (*Not Achieved*) jika tingkat proses aktivitas yang dicapai kurang dari 15%.
- P (*Partially Achieved*) jika tingkat proses aktivitasnya mencapai antara 15% hingga 50%.
- L (*Largely Achieved*) jika tingkat proses aktivitasnya mencapai antara 50% hingga 85%.
- F (*Fully Achieved*) jika tingkat proses aktivitas yang dicapai lebih dari 85%.

Nilai yang didapat merupakan hasil dari rata-rata pengumpulan data yang telah dilakukan dari setiap aktivitasnya.

3.4.2 COBIT 2019 Toolkit

Domain yang dipilih dilakukan dengan menggunakan Toolkit COBIT 2019.

3.4.3 Metode Prototype

Metode Prototype dalam analisis data digunakan untuk mengembangkan model awal sistem sebelum implementasi penuh, dengan tujuan memahami kebutuhan, dan menguji konsep. Dalam penelitian ini, metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi kebutuhan sistem berdasarkan COBIT 2019, khususnya domain APO14, yang berfokus pada pengelolaan data dan pengukuran kinerja TI. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan PT Pertamina EP Regional 2 dalam mengelola data secara efektif, meningkatkan kualitas pengukuran kinerja IT, serta memastikan kesesuaian dengan standar tata kelola TI yang diterapkan.

